Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 1 – 5

RESEARCH ARTICLE

Efektivitas Penyuluhan SADARI Menggunakan Media leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan

Rizki Natia Wiji[1], Zuliyana[2], Novi Herlina Putri[3], Siti Romlah[4], Sela Tahiyatul Nurhusna[5], Selvy Rahmadany[6]
Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Riau, Indonesia

natiawijirizki@yahoo.co.id[1], uli.uul@yahoo.co.id[2], novi24skeb@unrida.ac.id[3], sitiromlah@unrida.ac.id[4], sela24skeb@unrida.ac.id[5], selvi24skeb@unrida.ac.id[6]

Kata Kunci:
Penyuluhan SADARI, Media Leaflet, Pengetahuan Remaja Putri

Abstrak

Fibroadenoma mammae (FAM), umumnya menyerang remaja dan wanita di bawah usia 30 tahun. Kehadiran fibroadenoma yang biasa dikenal sebagai tumor payudara membuat wanita selalu cemas tentang kondisi mereka. Terkadang mereka menganggap bahwa tumor ini sama dengan kanker. Yang perlu ditekankan adalah kemungkinan fibroadenoma ini menjadi kanker ganas sangat kecil. Pengetahuan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada remaja perempuan dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya melakukan SADARI. Ada beberapa metode yang dapat diberikan untuk memberikan informasi kepada remaja tentang masalah kesehatan, salah satunya adalah brosur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan SADARI menggunakan brosur dalam meningkatkan pengetahuan remaja perempuan di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok tunggal. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan dari Juli hingga September 2025.

***Key Word**:*
Sadari Counseling, Leaflet Media, Knowledge For Adolescent Girls

Abstract

Fibroadenoma mammae (FAM), generally attacks teenagers and women under 30 years of age. The presence of fibroadenoma or commonly known as breast tumors makes women always anxious about their condition. Sometimes they assume that this tumor is the same as cancer. What needs to be emphasized is that the possibility of this fibroadenoma to become malignant cancer is small. BSE knowledge in adolescent girls can be improved by providing information to teenagers about the importance of doing BSE. There are several methods that can be given to provide information to teenagers about health problems, one of which is leaflets. This study aims to determine the effectiveness of BSE counseling using leaflets on increasing the knowledge of adolescent girls at SMAN 2 Pelalawan Regency. This type of research is a quantitative study with a quasi-experimental research design with a one-group pretest-posttest design. This study was conducted at SMAN 2 Pelalawa Regency from July to September 2025. The population was all 87 female adolescents in grade X of SMAN 2 Pelalawan Regency. The sampling technique was Total sampling. Primary data was collected directly through questionnaires and primary data collection. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test. The effectiveness of the counseling was demonstrated with a p-value of 0.001. The study concluded that there was a correlation between increasing adolescent knowledge about breast self-examination (BSE) and effective leaflets. Schools are expected to collaborate with local community health centers (Puskesmas) in providing information on breast cancer prevention using BSE techniques to adolescent girls.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Teknik SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan salah satu cara untuk mencegah kanker payudara ataupun *fibroadenoma mammae*. *Fibroadenoma mammae* adalah tumor jinak yang sering terjadi di payudara. Benjolan tersebut berasal dari jaringan *fibrosa* (*mesenkim*) dan jaringan *glanduler* (epitel) yang berada di payudara, sehingga tumor ini disebut sebagai tumor campur (*mix tumor*), tumor tersebut dapat berbentuk bulat atau oval, bertekstur kenyal atau padat, dan biasanya nyeri. *Fibroadenoma* ini dapat kita gerakkan dengan mudah karena pada tumor ini terbentuk kapsul sehingga dapat bergerak, oleh sebab itu sering disebut sebagai ”*breast mouse*”. FAM pada wanita umumnya ukurannya akan meningkat pada saat menstruasi atau pada saat hamil karena produksi hormone esterogen yang meningkat (Jong W, 2020)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Fibroadenoma mammae tidak hanya dapat terjadi pada wanita dewasa, melainkan juga pada usia remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, memperkirakan setiap tahun 12 juta orang diseluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta dunia diantaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2030. Kejadian ini akan terjadi lebih cepat di Negara miskin dan berkembang (Rasjidi, 2020)

Adapun di Provinsi Riau menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad tahun 2020, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 325 kasus dari 580 kasus yang ada di Irna *Surgical Cendrawasih*. Sedangkan jumlah kunjungan pasien yang mengidap kanker payudara pada tahun 2020 berjumlah 1286 kunjungan, mengalami kenaikan menjadi 2511 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 2495 pada tahun 2020

Fibroadenoma mammae (FAM), umumnya menyerang para remaja dan wanita dengan usia di bawah 30 tahun. Adanya fibroadenoma atau yang biasa dikenal dengan tumor payudara membuat kaum wanita selalu cemas tentang keadaan pada dirinya. Terkadang mereka beranggapan bahwa tumor ini adalah sama dengan kanker. Yang perlu ditekankan adalah kecil kemungkinan dari fibroadenoma ini untuk menjadi kanker yang ganas (Yuliana, 2020). Menurut Nelson (2020), di Amerika Serikat FAM merupakan Tumor Jinak Payudara (TPJ) yang paling sering terjadi pada wanita usia < 25 tahun. Pada populasi besar, FAM ditemukan pada 7-13% yang menjalani pemeriksaan payudara, sedangkan di Shanghai kurang lebih 1 dari 350 wanita didiagnosis menderita FAM sebelum usia 60 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2025, jumlah siswi kelas X tercatat 46 orang, sedangkan kelas XI sebanyak 37 orang. Kemudian pada tanggal 24 Juli tahun 2025, peneliti melakukan survey awal kepada 10 responden kelas X didapatkan 8 orang diantaranya tidak mengetahui tentang FAM dan 6 orang responden tidak tahu tentang apa yang dimaksud atau cara untuk melakukan SADARI. Selain itu berdasarkan informasi yang didapat dari guru yang ada di Sekolah tersebut bahwa terdapat 2 orang siswi yang memiliki FAM dan sedang masa pengobatan. Hasil wawancara diketahui bahwa sekolah tersebut jarang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang masalah FAM, hal ini berarti petugas kesehatan belum terlalu memperhatikan masalah kesehatan remaja putri, sehingga masih banyak remaja putri yang tidak tahu tentang masalah FAM dan mereka berisiko mengalami hal tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group with pretest-posttest*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi (Saryono,2020).

Penelitian ini telah dilaksanakan Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan , waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September tahun 2025.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X SMAN 2 Kabupaten Pelalawan yaitu sebanyak 87 orang remaja putri.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Dahlan, 2020). Sampel didalam penelitian ditetapkan sebanyak 87 orang karena jumlah sampel < 100 sehingga peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan sesuai jumlah populasi yang ditetapkan.

Tabel 1 : Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel *dependen*: Media leaflet tentang SADARI	Alat berupa kertas yang berisi gambar dan tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswi tentang SADARI	Daftar tilik	Nominal	*Pretest* *Posttest*
Variabel *Dependent*: Pengetahuan remaja tentang SADARI	Peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang SADARI lewat Media leaflet	Kueisoner	Ordinal	Pengetahuan Baik : 76%-100% Pengetahuan Cukup : ≥ 56-75% Pengetahuan Kurang : < 55% (Sumber : Arikunto, 2017)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang efektivitas penyuluhan SADARI menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Tentang SADARI menggunakan media *leaflet*

No.	Pengetahuan pretest	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	40	45,9
2.	Cukup	34	39,1
3.	Baik	13	15,0
	Total	87	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 45,9% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan media *leaflet.*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sesudah Penyuluhan Tentang SADARI menggunakan media *leaflet.*

No.	Pengetahuan postest	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	19	21,8
2.	Cukup	20	22,9
3.	Baik	48	55,2

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 55,2% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan media *leaflet.*

Tabel 4.3 Efektifitas penyuluhan SADARI menggunakan media leaflet efektif terhadap pengetahuan remaja putri Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan

Metode	Perlakuan	Rata-Rata Nilai	Standar Devisiasi (Min-Max)	*p.value*
Penyuluhan SADARI dengan *Leaflet*	Sebelum	53,7	16,4 (33-87)	0,001
	Setelah	74,5	14,9 (53-100)	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari 15 responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media leaflet memiliki nilai rata-rata 53,7% atau dalam kategori pengetahuan kurang, dengan nilai terendah adalah 33% dan tertinggi 87%, namun sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,5% atau dalam kategori pengetahuan cukup, dengan nilai terendah 53% dan nilai tertinggi 100%. Hasil uji *paired sampel t tes* didapat p.*value* = 0,001 < 0,05 artinya penyuluhan SADARI dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media leaflet memiliki nilai rata-rata 53,7% atau dalam kategori pengetahuan kurang, dengan nilai terendah adalah 33% dan tertinggi 87%, namun sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,5% atau dalam kategori pengetahuan cukup, dengan nilai terendah 53% dan nilai tertinggi 100%. Hasil uji *paired sampel t tes* didapat p.*value* = 0,001 < 0,05 artinya penyulah SADARI dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri Di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitriana (2019) tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI di SMA Nusabangsa. Diperoleh hasil bahwa media *leaflet* dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang SADARI. Sedangkan menurut Perry dan Potter (2015), pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pendidikan tentang fakta yang diberikan.

Promosi kesehatan merupakan upaya yang sangat dibutuhkan untuk meningkat program imunisasi. Promosi kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan di masyarakat dan menjadi program dalam mewujudkan visi dan misi untuk pembangunan kesehatan di indonesia. Sehingga masyarakat itu tau, mau, dan mampu memelihara dan meningakatkan kesehatannya. (Nurmala et al., 2018). Salah satu media promosi kesehatan yang sering digunakan adalah *leaflet.*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Leaflet merupakan salah satu alat peraga yang disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informas.i (Fauziah et al., 2017). Kegunaan dan keunggulan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah, orang dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. Leaflet juga dapat memberikan detil (misalnya statistik) yang tidak mungkin bila disampaikan lisan. (Gani et al., 2019).

Peneliti berasumsi promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan media karena media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami, hal ini membuat sasaran mengadopsi informasi yang diterima menjadi sikap yang lebih baik.Jenis media promosi kesehatan meliputi media cetak seperti *leaflet*, selain itu menyampaikan informasi lewat media merupakan teknik yang tapat untuk menyampaikan informasi karena media dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri responden. Selain itu, informasi yang terdapat dalam *leaflet* akan menambah pengetahuan sehingga akan berdampak pada sikap yang positif dan akan direspon dengan praktik atau perubahan sikap berupa perubahan pemberian pola makan terhadap balita. Sajian bahasa didalam *leaflet* yang ringan tapi tetap mengandung pesan dan dapat ditempel pada tempat yang mudah dilihat. Selain itu media *leaflet* dapat dibaca pada saat santai dan informasi yang terkandung disertai dengan gambar akan membuat responden tertarik untuk membacanya. Selain itu adanya pengaruh *leaflet* dengan peningkatan pengetahuan yaitu karena media visual membuat responden lebih aktif untuk membaca sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk diingat. Melalui media leaflet akan dipaparkan secara jelas tentang SADARI, yaitu pengertian, tujuan, waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, dan langkahlangkah SADARI.

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 45,9% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan media *leaflet (a).* Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 55,2% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan media *leaflet (b).* Penyuluhan SADARI dengan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di MA Hisbul Wathan Kabupaten Indragiri Hilir, dengan p.*value* = 0,001 < 0,05 (c).

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, K. (2020). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.

Anindyajati, D. (2020). Kanker payudara. Angsamerah.

Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Fadjari, H. (2020). Pendekatan diagnosis benjolan di payudara. *Cermin Dunia Kedokteran*.

Hidayat, A. A. (2020). *Metode penelitian kesehatan dan analisis kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.

Hidayat, D. R. (2019). *Ilmu perilaku manusia*. Jakarta: Trans Info Media.

Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kanker payudara dan keterampilan SADARI. *Jurnal Kebidanan*.

Jong, W., & Sjamsuhidajat, R. (2020). Payudara. Dalam *Buku ajar ilmu bedah* (edisi ke-3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan penatalaksanaan kanker payudara*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Infodatin kanker*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kisman. (2020). Efektivitas leaflet terhadap peningkatan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan*, 11(1), 22.

Montessori, Y. (2020). Pengaruh penyuluhan SADARI dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswi. *Jurnal Kesehatan*, 3.

Mulyani, N. S. (2019). Kanker payudara dan PMS pada kehamilan. Jakarta: Nuha Medika.

Nanda. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, S. (2020a). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmala, et al. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 163–164.

Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2019). *Kanker payudara dan SADARI*.

Priyoto. (2020). *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Savitri, A., Larasati, A., & Utami, E. D. R. (2015). *Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim*.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Soetjiningsih, & Maulana, H. D. J. (2020). Metode penelitian kesehatan. *Qualitative Marktforschung*.

Vitriana. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 163–164.

Wawan, A., & Dewi, M. (2020). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yusuf, K. (2020). *Perkembangan anak dan remaja*. Yogyakarta: Dikapustaka.